

BAB II

LANDASAN TEOROTIS

A. KONSEP DASAR METHODE AN-NAHDLIYAH.

1. Pengertian methode An-Nahdliyah.

Kita semua tau, bahwa anak adalah amanat Alloh SWT. yang dikaruniai berbagai macam potensi seperti akal pikiran dan perasaan seperti kita. Dalam hal ini kewajiban semua orang tua untuk mengarahkan potensi tersebut kearah yang baik.

Untuk dapat menumbuhkembangkan potensi yang ada dalam diri anak, maka pendidikan yang ditanamkan - pada diri anak sangat berpengaruh sekali, oleh karena itu sebagai pendidik harus pandai-pandai mengarahkan, membimbing dan memotifasi kearah hal yang bersifat positif.

Salah satu pendidikan yang harus ditanamkan ke pada diri pribadi anak adalah pengenalan tentang dasar-dasar agama Islam. Sedangkan agar dapat mengetahui dan mendalami agama Islam secara mendalam, maka anak-anak harus diajari tentang baca-tulis Al - Qur'an karena kemampuan baca-tulis Al-Qur'an adalah merupakan modal dasar dalam hidup keberagamaan seorang muslim.

Adapun pengajaran baca-tulis Al-Qur'an, maka harus dengan methode yang tepat yaitu methode yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan jiwa anak-anak.

Dalam hal ini Lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Tulungagung merumuskan sebuah metode pengajaran Al-Qur'an yang disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak.

Sebelum membahas pengertian metode An-Nahdliyah lebih lanjut, maka terlebih dahulu akan penulis kemukakan tentang pengertian metode menurut para ahli.

Menurut Drs. Imansjah Alipandie dalam bukunya Didaktik Methodik Pendidikan Umum, mengemukakan bahwa metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.¹⁾ Hal ini tidak jauh berbeda dengan pendapat Dr. Winarno Surahmad MSc.Ed.. Beliau mengemukakan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan makin baik metode itu, maka makin efektif pula pencapaian tujuan.²⁾ Jadi yang dimaksud metode disini adalah sarana atau alat untuk mencapai tujuan.

Adapun Drs. Slameto dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, memberikan pandangan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³⁾

1) Imansjah Alipandie, Didaktik Methodik Pendidikan Umum, Usaha nasional, Sby., hal 71.

2) Winarno Surahmad, Methodologi pengajaran Nas. CV. Jemmars, Bandung, hal 74.

3) Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta Cet 3, 1995 hal 82.

Dengan demikian dapat difahami bahwa methode adalah cara atau jalan yang sistimatis yang digunakan dalam mencapai tujuan dari suatu kegiatan supaya kegiatan tersebut menghasilkan nilai tinggi serta terwujud apa yang menjadi tujuan utama.

Sedangkan methode An-Nahdliyah adalah nama methode pengajaran Al-Qur'an yang dirumuskan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung dengan berpegang teguh pada qo'idah nahwiyah shorfiya dan ayatul Qur'an yang sudah disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak serta di sesuaikan dengan jiwa Ahlussunnah Wal Jama'ah.⁴⁾

Jadi pengertian methode An-Nahdliyah adalah Cara pengajaran materi Al-Qur'an yang sudah di ssusun secara sistimatis oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung yang berpegang teguh pada qo'idah Nahwiyah Shorfiyyah dan ayatul Qur'an dan sudah disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak serta disesuaikan dengan jiwa Ahlussunnah Wal-Jama'ah, sehingga dapat mencapai tujuan yang di harapkan.

4) LP. Ma'arif Cabang Tulungagung, Pedoman pengelolahan TPQ. Methode An-Nahdliyah Lengkap dengan materi pendukung, Seri A, hal 3.

2. Dasar, Tujuan, dan materi methode An-Nahdliyah.

Untuk dapat mencapai tujuan secara maksimal dari suatu kegiatan yang dilaksanakan, maka kegiatan itu haruslah memiliki suatu dasar yang dipakai sebagai pijakan pelaksanaan kegiatan tersebut, disamping itu juga, harus ditunjang dengan materi yang mengarah pada pada tujuan kegiatan yang dimaksud. Dengan demikian tujuan itu akan benar-benar terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

Sebelum membahas lebih lanjut tujuan dari materi pengajaran Al-Qur'an methode An-Nahdliyah, maka terlebih dahulu harus mengetahui apa dasar-dasar penggunaan methode pengajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah itu sendiri.

Adapun dasar-dasar tersebut dapat kita lihat pada keterangan di bawah ini, yaitu :

a. Firman Alloh SWT. dalam surat Ali Imron ayat 159.

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِبْتَ الْقُلُوبَ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ. الآية. العمد ١٥٩

Artinya : maka disebabkan rahmat Alloh-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu karena itu ma'ailkanlah mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu...

Q.S. Ali Imron 159 ⁵⁾

⁵⁾ Depag RI., Al-Qur'an dan terjemahnya, Pt. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994, hal 103.

24
b. Dalam surat Al Isro' ayat 106 berbunyi :

وَقَرَأْنَا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَاهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مَكِّنٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا (الاسراء 106)

Artinya : Dan Al Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacanya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian.

Q.S. Al Isro' ayat 106. 6)

c. Rosululloh SAW. bersabda :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَفْهَانَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya : Dari Abi Abdurrohman dari Ustman bin Affan Sesungguhnya rosululloh SAW. bersabda; Sebaik-baik diantara kamu adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. H.R. Bukhori. 7)

d. Dalam Hadist lain diterangkan :

عَنْ ابْنِ النَّجَّارِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثٍ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ - الْحَدِيث - رَوَاهُ الدِّلَمِيُّ -

Artinya : Dari Ibnu Nujjar dari Ali Rosululloh bersabda Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai nabimu, dan mencintai keluarganya (keluarga nabi) dan membaca Al-Qur'an sesungguhnya orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an berada pada lindungan Allah pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungannya bersama-sama dengan nabi-nabi dan sahabat-sahabat yang tulus. H.R. Al Dailami. 8)

6) Ibid hal 440.

7) Shohih Bukhori, Juz III, 1924, hal 233.

8) Imam Jalaluddin Abdurrohman, Abu Bakar Asyuyuty Jami'ushoghri, Juz I Al Hidayah Sby, hal 14.

e. Pancasila

Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara Indonesia yang sila pertamanya adalah " Ketuhanan Yang Maha Esa " ini tetap kokoh keberadaanya di Indonesia maka mutlak diperlukan adanya pendidikan ketuhanan yang maha esa yaitu pendidikan agama.

f. UUD 1945 yaitu pada bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 - yang berbunyi :

1. Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa.
2. Negara menjamin tiap tiap penduduk untuk memeluk agama masing masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaanya itu. 9)

g. Keputusan bersama menteri dalam negri dan menteri agama RI. Nomor 128 Tahun 1982/ Nomor 44 A Tahun 1982. tentang " Usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an bagi ummat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari ". 10)

Dari beberapa dasar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an disamping menjadi program ummat Islam juga menjadi program pemerintah, agar program ini dapat ter-

9) UUD RI 1945, Penbt. Cipta Media Sby., hal 8.

10) Team Tadarrus AMM., Pedoman pengelolaan, Pem - binaan dan pengembangan TKA-TPA Nasional, Penbt. Balai penelitian dan Pengbn. sistem Pangjrn. baca Tulis Al-Qur'an Yogyakarta hal 122

ealisasi dengan baik, maka perlu ditumbuhkan dikembangkan lembaga lembaga pengajaran baca-tulis Al-Qur'an.

Setelah kita membahas tentang dasar dasar dari methode pengajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah , maka selanjutnya kita mengemukakan tujuan dan materi methode pengajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah. Adapun tujuan dari methode An-Nahdliyah terbagi menjadi dua jenjang yaitu :

1. Jenjang I (Tahap Buku paket jilid I - VI) adalah santri memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar - menurut qo'idah tajwid, memiliki dasar ibadah serta memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari - hari. ¹¹⁾
2. Jenjang ke II (Tahap Program Sorogan Al-Qur'an) adalah santri dapat menghatamkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, hafal sejumlah do'a dan surat-surat - pendek, dapat mengerjakan wudlu dan sholat, dapat menulis huruf hija'iyah dan berakhlaqul karimah. ¹²⁾

Dari rumusan rumusan diatas dapat diperinci sebagai berikut :

¹¹⁾ Lp.Ma'arif Cabang Tulungagung, Pedoman Pengelolaan TPQ. Methode An-Nahdliyah lengkap dengan materi pendukung, seri A, hal 13.

¹²⁾ Lp. Ma'arif Cabang Tulungagung, Seri B, hal 7

- a. Santri mempunyai kemampuan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu tajwid.
- b. Santri memiliki dasar-dasar Ibadah.
- c. Santri hafal sejumlah do'a dan surat-surat pendek.
- d. Santri dapat mengerjakan wudlu dan sholat.
- e. Santri dapat menulis huruf hija'iyah dan angka arab.
- f. Santri mempunyai akhlaqul karimah.

Adapun materi dari metode an-Nahdliyah juga terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu :

1. a. Materi pokok, yaitu :

Buku Cepat Tanggap belajar Al Qur'an Jilid I sampai VI.

b. Materi tambahan, yaitu :

- Pengenalan Angka arab.

- Hafalan do'a- do'a antara lain do'a iftitah do'a Al-Qur'an, niat wudlu, dan sholat dan do'a sehari hari. 13)

2. a. Materi pokok, yaitu :

Kitab Al-Qur'an 30 juz yang dibaca dengan sistem tartil, tahqiq, tadarrus dan taghonni.

13) Lp. Ma'arif Cabang Tulungagung, Seri A, Op.Cit halaman 13 - 17.

b. Materi tambahan, yaitu :

- Menulis huruf Al-Qur'an dan angka arab.
- Hafalan surat pendek.
- Hafalan bacaan sholat dan do'a.
- Praktek wudlu dan sholat.
- Akhlaq dan tauhid yang disusun dengan bentuk-qisah . 14)

3. Macam macam methode An-Nahdliyah dan evaluasinya.

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara-maksimal, maka dalam penyampaian materi yang sudah di-
siapkan harus mempergunakan methode yang tepat dan
sesuai dengan kondisi yang ada, dengan demikian peser-
ta didik (santri) akan dapat dengan mudah menerima
materi pelajaran yang diajarkan kepada mereka.

Adapun methode An-Nahdliyah adalah kumpulan da-
ri beberapa methode pendidikan yaitu :

1. Methode Demonstrasi.

Yaitu tutor memberikan contoh praktis dalam me-
lafalkan lafadz huruf dan cara membaca hukum-hu-
kum bacaan.

2. Methode Drill.

Yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai

14) Lp. Ma³arif Cabang Tulungagung, Pedoman penge-
lohan TPQ Methode An-Nahdliyah, Seri B, Op. Cit. hal 6

dengan makhroj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan oleh Ustadz/dzah.

3. Tanya jawab.

Yaitu Ustadz/dzah memberikan pertanyaan kepada santri atau santri mengajukan pertanyaan kepada ustadz/dzah.

4. Ceramah.

Yaitu Ustadz/dzah. menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.¹⁵⁾

Sedangkan untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan santri dalam menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh ustadz/dzah, maka metode An-Nahdliyah mempergunakan evaluasi sebagai alat ukurnya. Sebelum membahas evaluasi metode An-Nahdliyah terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa pengertian mengenai Evaluasi menurut para ahli.

Menurut Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya kurikulum pembelajaran, beliau mengemukakan bahwa :

" Evaluasi adalah suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang dimiliki siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru." ¹⁵⁾

Evaluasi pada dasarnya adalah mencari data yang diperlukan dalam suatu kegiatan, oleh karena itu agar evaluasi dapat memberikan data yang perlukan secara maksimal , maka evaluasi harus direncanakan secara sek

¹⁵⁾ Oemar Hamalik, Kurikilum dan pembelajaran, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. I, 1995, 156.

sama hal itu sesuai dengan arti luas evaluasi itu sendiri, yaitu :

" Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan." 16)

Evaluasi juga pengukuran, menurut Parnel bahwa:

" Pengukuran adalah langkah awal dari pengajaran, tanpa pengukuran, tidak dapat terjadi penilaian, tanpa penilaian tidak akan dapat umpan balik, tanpa umpan balik tidak akan diperoleh pengetahuan tentang hasil tanpa pengetahuan tentang hasil, tidak dapat terjadi kebaikan yang sistematis dalam belajar." 17)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses pengukuran yang telah direncanakan secara sistematis untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Adapun evaluasi yang dilaksanakan dalam metode An-Nahdliyah adalah sebagai berikut :

1. Tahap pertama (Tahap buku jilid I - VI).

a. Evaluasi Harian.

Yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali pertemuan, tahap ini berfungsi untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman/jilid yang diajarkan. Jadi cepat lambatnya santri dalam menyelesaikan pelajarannya adalah tergantung pada kecerdasan dan keaktifan santri tersebut. Adapun bidang penilaiannya meliputi; Fakta huruf (FH), Makhori jul huruf (MH), Titian Murottal (TM) dan ahkamul

16) Ngalim Poerwanto MP. Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran, Remajarosdakarya, Cet.7,1993,hal 3

17) Ibid hal 8.

huruf (AH). Penilaiannya dengan standar prestasi A,B dan C, sebagaimana tercantum dalam kartu blangko prestasi.

Prestasi A : Untuk yang betul semua.

Prestasi B : Untuk yang terdapat kesalahan, salah satu diantara FH, MH, TM, dan AH.

Prestasi C : Untuk santri yang lebih dari dua kesalahan.

b. Evaluasi akhir jilid.

Yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menentukan lulus dan tidaknya santri pada setiap selesai satu jilid untuk naik ke jilid berikutnya. Materinya ditentukan sebanyak 20 item dan setiap soal punya bobot nilai 5. Bidang - penilaian sebagaimana evaluasi tahap awal dan standatt penilaian sebagaimana tabel :

TABEL III
STANDART PENILAIAN EVALUASI AKHIR JILID

SALAH (S)	NILAI (N)	PRESTASI (P)	KETERANGAN
0	100	A	Lulus
1	95	A	Lulus
2	90	A	Lulus
3	85	B	Lulus
4	80	B	Lulus
5	75	B	Lulus
6	70	C	Lulus
7	65	C	Lulus
8	60	C	Lulus
9	55	D	Tidak lulus

c, Evaluasi belajar tahap akhir (EBTA) VI Jilid. Evaluasi ini dilaksanakan berdasarkan permohonan/pengajuan dari TPQ. yang berkepentingan - kepada mabin TPQ. cabang, Team evaluasi dari mabin atau yang ditunjuk, soal ebta terdiri dari :

- Surat Al Fatihah.
- Salah satu dari 12 surat pendek
- Beberapa ayat diantara 21 ayat surat Al Baqoroh.

Bidang penilaian meliputi MH,AH, TM dan ahkam-mad Wal Qoshr, Nilai maksimal 100, sedang rinciannya sebagai berikut :

- Makhori jul huruf (MH) Nilai maksimal 30
- Ahkamul huruf (AH) Nilai maksimal 30
- Ah. Mad Wal Qoshr Nilai maksimal 20
- Titian murottal (TM) Nilai maksimal 20

Cara penilaian dengan pengurangan pada setiap kesalahan, kecuali pada MH, Untuk ini dihitung setiap jenis hurufnya yang salah, Adapun standar penilain sebagaimana tabel :

TABEL IV
STANDART PENILAIAN EBTA 21)

NILAI	!	PRESTASI	!	KETERANGAN	!
86 - 100	!	A	!	Lulus	!
70 - 85	!	B	!	Lulus	!
60 - 69	!	C	!	Lulus	!
0 - 59	!	D	!	Tidak lulus	!

18) LP. Ma'arif Cbg. Tulungagung, Seri A, Op. Cit-hal 20-21.

2. Tahap kedua.

Yaitu Tahap Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ)

a. Evaluasi Harian.

Yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali pertemuan, dan berfungsi untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman/juz yang diajarkan. Sedangkan standart prestasinya sebagai berikut :

Prestasi A Untuk yang betul semua.

Prestasi B Untuk yang terdapat kesalahan satu atau lebih salah satu dari FH, MH, TM dan AH.

Prestasi C Untuk yang lebih dari dua kesalahan.

b. Evaluasi bulanan.

Selama mengikuti Program sorogan Al-Qur'an (PSQ), evaluasi bulanan dilaksanakan paling sedikit 10 kali, Materi/soal evaluasi adalah sejumlah surat/juz yang telah diajarkan dengan mengambil sampel beberapa ayat secara terpisah.

Bidang penilaian meliputi :

- | | |
|-------------------------|-------------------|
| - MH dan Shifatul huruf | Nilai maksimal 25 |
| - Ahkamul huruf | Nilai maksimal 25 |
| - Ahkamul Mad Wal Qoshr | Nilai maksimal 25 |
| - Fashohah | Nilai maksimal 25 |

dan tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan.

Adapun standart penilaian sebagaimana tabel :

TABEL III

STANDART PENILAIAN EVALUASI DAN MUNAQOSAH PSA

!	NILAI		!	PRESTASI	!	KETERANGAN	!
	86	- 100	!	A	!	Lulus	!
	70	- 85	!	B	!	Lulus	!
	60	- 69	!	C	!	Lulus	!
	50	- 59	!	D	!	Harus diuji ulang!	!
	0	- 49	!		!	Tidak lulus	!

c. Evaluasi Materi tambahan.

1. Evaluasi hafalan dilakukan dengan cara :

- Santri menghafal materi yang ada.
- Ustadz/dzah menuliskan nama surat/do'a , tanggal disaat santri sudah hafal dan mem**u**buhkan paraf.
- Hafalan san**tr**i tidak harus urut sebagaima na tercentum pada buku pegangan.

2. Evaluasi menulis dilakukan dengan cara :

- santri menulis pada kolom yang telah dis**e**diakan pada buku tuntunan khotmil Qur'an.
- Ustadz memberikan nilai sesuai dengan kri**t**eria : Kebenaran letak huruf, kehalusan-tulisan dan ketepatan huruf.

d. Pra Munaqosah.

Yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada santri sebagai syarat mengikuti munaqosah. Dalam pra munaqosah ini seluruh mata pelajaran (Materi -

35

pokok dan tambahan) di cek, dan standart penilaian prestasinya menggunakan tabel III - diatas.

e. Munaqosah.

Yaitu evaluasi tahap akhir yang dilaksanakan pada santri yang sudah khatam Al-Qur'an 30 - juz dan telah lulus dalam pra munaqosah. 19)

19) LP. Ma'arif Cabang Tulungagung, Seri B, Op .
Cit. halaman 10 - 13.

B. TEORI BACA-TULIS AL-QUR'AN DI TPQ.

1. Pengertian baca-tulis Al-Qur'an di TPQ.

Untuk dapat mengetahui pengertian dari kalimat baca-tulis Al-Qur'an di TPQ, maka terlebih dahulu penulis akan mengartikan kata demi kata dari kalimat baca-tulis Al-Qur'an di TPQ itu sendiri.

Adapun yang dimaksud pengertian kata " baca " (membaca) adalah proses melisankan paparan bahasa tulis, adapula yang mengartikan bahwa baca (membaca) adalah penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan tertulis yang di baca. ²⁰⁾

Jadi yang dimaksud kata baca (membaca) adalah proses melisankan paparan bahasa tulis untuk memperoleh pemahaman dari paparan bahasa yang dibaca. Dalam hal ini DP Tampubolon mengemukakan pendapat dalam bukunya yang berjudul Kemampuan membaca, teknik membaca efektif dan efisien bahwa membaca adalah salah satu dari empat komponen bahasa pokok dan merupakan suatu bagian atau komponon dari dari komunikasi tulisan sebagaimana telah dikatakan, lambang lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau hu-

²⁰⁾ I Gusti Ngurah Oka, Pengantar membaca dan pengajarannya, Usaha Nasional, Surabaya, hal 11.

huruf-huruf, dalam hal ini menurut Alfabet Latin dapat difahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak khususnya pada masa tahun permulaan sekolah.²¹⁾

Pengertian pengubahan diatas mencakup pengenalan huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa, Dengan demikian membaca merupakan yang bersangkutan paut dengan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa tulisan,

Sedangkan pengertian kata tulis (menulis), di dalam kamus besar Bahasa Indonesia di jelaskan bahwa tulis (menulis) adalah membuat huruf atau (angka dst.), dengan pena (pensil, kapur dst.).²²⁾

Pengertian Al-Qur'an menurut prof. Dr. Masjfuk Zuhdi dalam bukunya ulumul Qur'an adalah :
 الْقُرْآنُ هُوَ كِتَابٌ مُبِينٌ نَزَّلَ عَلَى النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمُنْقُولُ عَلَيْهِ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ
 Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat (berfungsi) mu'jizat (sebagai bukti atas kebenaran kenabian - Muhammad) yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir dan yang membaca dipandang ibadah. ²³⁾

21) Tampubolon, kemampuan membaca, tehnik membaca efektif dan efisien, Aksara, Bandung, 1990, hal 5

22) Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indo, Op.Cit. Hal 1081.

23) Masjfuk Zuhdi, Pengtr. Ulumul Qur'an, Karya Abadi, Sby., Edisi revisi, 1997, hal 1

Adapun pengertian dari kata TPQ. (Taman Pendidikan Al Qur'an) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7 - 12 Tahun) yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai target pokoknya. 24)

Dari beberapa pengertian diatas, maka bisa diambil sebuah pengertian bahwa baca-tulis Al-Qur'an di TPQ. adalah wujud kemampuan yakni dapat melisankan serta membuat huruf huruf Al-Qur'an yang hal ini merupakan target TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang harus dikuasai oleh semua santri setelah mengikuti program bimbingan yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut.

2. Dasar, tujuan dan materi baca-tulis Al-Qur'an di TPQ.

Telah kita ketahui bersama bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci ummat Islam yang sekaligus sebagai sumber hukum serta pedoman hidup dalam kehidupan sehari hari, oleh karena itu seorang muslim berkewajiban untuk mempelajari serta mengajarkannya kepada siapa saja yang memerlukannya untuk diamalkan.

Sebagaimana methode An-Nahdliyah, methode pengajaran yang lain pun memiliki dasar yang dipakai seba-

24) Chairani Idris, Tasyrifin Karim, Buku Pedoman Pembinaan dan pengembangan TK-Al-Qur'an BKPMI, Penbt. Dpp BKPMI Masjid Istiqlal kamar 13, Jkt. pusat, 1994, hal 2.

gai motivasi untuk melangkah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun dasar dilaksanakannya pengajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat di lihat pada surat AT-Tahrim ayat 6, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا - الآية - العنبر 7 -
Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri

diri dan keluargamu dari api neraka...

Q.S. At-Tahrim 6. 25)

Dengan demikian sebagai realisasi menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka, tidak lain adalah melalui pendidikan dan pengajaran baca-tulis Al-Qur'an sedini mungkin .

Firman Allah SWT. dalam surat Al-Alaq ayat 1 - 5 ;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ العلق ١-٥

Artinya : Bacalah dengan(menyebut)nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang maha pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada

25) Depag RI. , Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT. Kudemasmoro Grafindo Semarang, 1994, hal 951.

manusia apa yang tidak diketahuinya.

Q.S. Al-Alaq ayat 1 - 5.²⁶⁾

Ayat tersebut memberikan indikasi kepada ummat Islam bahwa belajar serta membaca merupakan suatu kewajiban yang ditujukan kepada manusia baik laki-laki maupun perempuan, sebagaimana tersebut dalam hadits rosul :

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَسِيرٍ عَنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ - رواه ابن ماجة -

Artinya : Dari Muhammad bin sirin dari anas bin Malik Rosululloh SAW. bersabda ; Mencari Ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan.

H.R. Ibnu Majah. 27)

Firman Alloh SWT. Surat Shaad 29 yang berbunyi :

كُنْزٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ - ص ٢٩

Artinya : Ini adalah sebuah kitab yang kamim turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran. Q.S. Shaad ayat 29. 28)

26) Depag RI. Al-Qur'an Dan terjemahnya, Ibid-hal 1079.

27) Sunan Ibnu Majjah, jilid I, Darul kutubil ulu-miyyah Bairut, Tahun 207-275, hal 81.

28) Depag RI., Al-Qur'an Dan terjemah Op.Cit. hal-736.

Ayat serta hadist diatas memberikan indikasi ke
pada kita sebagai orang yang beriman, hendaknya mau be
lajar membaca serta memikirkan ayat ayat Alloh SWT. a
gar dapat mengambil pelajaran darinya. Untuk itu mem
pelajari Al-Qur'an benar benar diwajibkan bagi orang
orang beriman. Alloh juga mewajibkan kepada orang tua
untuk mendidik anak anaknya. Sebagaimana sabda Rosul:

حَقُّ الْوَلَدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَالسِّبَا حَةَ وَالرِّ
مَايَةَ وَأَنْ لَا يَرْزُقَهُ إِلَّا طَيِّبًا رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ

Artinya : Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah
mengajari menulis, berenang dan memanah (ber
olahraga) dan tidak memberi rizqi kepadanya,
kecuali yang baik-baik saja.

H.R. Al-Baihaqy 29)

Sabda Rosul dalam hadits lain .

عَنْ ابْنِ النُّجَّارِ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَوَّأَ أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ
حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ - الْحَدِيثُ رَوَاهُ الدِّهْلِيُّ

Artinya : Dari Ibnu Nujjar dari Ali Rosululloh bersab
da, Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara

29) Imam Jalaluddin Abdurrohman Abu Bakar Asyuyuty
Jami'ushoghir, juz I, Al Hidayah, Sby., hal 149.

mencintai Nabimu, mencintai keluarganya dan membaca Al-Qur'an.

H.R. Daillami : 30)

Rosululloh bersabda :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ دَوَاهُ السَّارِ

Artinya : Dari Abi Abdurrohman dari Utsman bi Affan se-
ungguhnya Rosululloh SAW. bersabda ; Sebaik
baik diantara kamu adalah orang yang mau be-
lajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

H.R. Bukhori. 31)

Dasar dan falsafa negara Indonesia (pancasila)
sila yang pertama adalah " Ketuhanan yang Maha Esa"dan
tentunya untuk mewujudkan sila tersebut, maka setiap
warga negara harus memiliki pengetahuan tentang agama
dan untuk menuju pada kesempurnaan pelaksanaan terha-
dap agama, maka di perlukan pendidikan agama yang baik.

Dalam keputusan bersama menteri dalam negri dan
mentri agama RI. nomor 128 tahun 1982/44 A Tahun 1982
tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'
an bagi ummat Islam dalam rangka peningkatan penghaya-
tan dan pegamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-ha-
ri. 32)

30) Ibid hal 14

31) Shoheh Bukhori, Juz III, 1924, hal. 233.

32) Team Tadarrus AMM, Pedoman Pengelolaan, pembi-
naan dan pengembangan TKA-TPA Nasional, Penbt. Balai pene-
litian dan pengembangan Sistem baca tulis Al-Qur'an LPTQ-
Nasional, Yogyakarta, hal 122.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa usaha peningkatan kemampuan membaca-menulis Al-Qur'an di samping menjadi program ummat Islam juga menjadi program pemerintah, agar program tersebut dapat terealisasi dengan baik, maka perlu ditumbuhkembangkan lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Setelah kita membahas tentang dasar-dasar baca-tulis huruf Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ.) maka selanjutnya pada tujuan baca-tulis Al-Qur'an itu sendiri.

Tujuan pengajaran baca-tulis Al-Qur'an, sebenarnya tidak terlepas dari tujuan pendidikan Al-Qur'an itu sendiri, sebab belajar baca-tulis Al-Qur'an merupakan awal dalam mempelajari, memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an tersebut.

Adapun tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an, Menurut Abdurrohman An Nahlawi dalam bukunya prinsip-prinsip dan methode pendidikan islam dalam keluarga, di sekolah dan di masyarakat adalah : Mampu membacanya dengan baik, memahaminya dengan baik dan menerapkan segala ajarannya. Sedangkan menurut Prof. DR. Umar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany yang mengutip pendapatnya Dr. Moh. Fadlil Al Jamaly bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah :

1. Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya diantara makhluk-makhluk, dan akan tanggungjawab perseorangan - nya dalam hidup ini.

- 44
2. Memperkenalkan kepada manusia akan hubungan hubungan sosialnya dan tanggungjawabnya dalam rangka suatu sistem-sosial manusia.
 3. Memperkenalkan kepada manusia akan makhluk (alam), dan mengajaknya untuk memahami hikmat (rahasia) penciptanya dalam menciptakannya, dan memungkinkan manusia untuk menggunakannya (investment).
 4. Memperkenalkan kepada manusia akan pencipta alam ini.³³⁾

Tujuan baca-tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebagaimana tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi Qur'ani, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Untuk tercapainya tujuan ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an perlu merumuskan pula target target operasionalnya dalam waktu yang telah ditentukan. Adapun target tersebut adalah peserta didik (santri) diharapkan :

1. Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
2. Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.

³³⁾ Prof DR. Umar Mohammad Al-Toumy Al- Al-Syaibany DR. Hasan Langgulung, Filsafat Pendidikan Islam, Bulan Bintang, Jakarta Cet. I, 1979 hal 419-420

3. Hafal beberapa surat surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari.

4. Dapat menulis huruf Al-Qur'an. ³⁴⁾

Adapun materi baca-tulis Al-Qur'an di TPQ. dibe-
dakan menjadi dua macam. Yaitu terdiri dari materi po-
kok dan materi tambahan (penunjang). Yang di maksud
dengan materi pokok adalah materi yang harus dikuasai
benar oleh setiap santri dan dijadikan sebagai alat
ukur untuk menentukan lulus tidaknya seorang santri -
di Taman pendidikan Al-Qur'an ini. Sedangkan yang di
maksud materi penunjang/ tambahan adalah materi mate-
ri yang penting pula namun belum dijadikan sebagai a-
lat ukur untuk menentukan lulus tidaknya santri .³⁵⁾

Materi Pokok :

1. Dengan buku paket berjilid.
2. Al-Qur'an juziI sampai 30 dan buku tajwid praktis.

Materi Tambahan/Tunjangan.

1. Hafalan bacaan sholat.
2. Do'a sehari- hari.
3. Surat-surat pilihan.
4. Ayat-ayat pilihan.

³⁴⁾ Team Tadarrus AMM. Pedoman pengelolaan, Pem-
binaan dan pengembangan TKA-TPA Nasional, Op. Cit. hal 14-
15.

³⁵⁾ Ibid hal 16 - 18.

- 46
5. Praktek sholat.
 6. Cerita dan menyayi yang Islami.
 7. Menulis huruf Al-Qur'an.
3. Methode penyampaian dan evaluasinya.

Methode penyampaian yang dipergunakan dalam mengajar baca-tulis Al-Qur'an, tentunya disesuaikan dengan bentuk pengajarannya, baik pengajaran klasikal maupun pengajaran individual, dalam artian pengajaran klasikal menggunakan methode-methode pengajaran yang sesuai dengan bentuk pengajarannya dan begitu pula pengajaran individual juga menggunakan methode methode tersendiri yang sesuai dengan bentuk pengajaran individual .

a. Pengajaran klasikal.

Dalam pengajaran Al-Qur'an bentuk klasikal ini yang digunakan adalah methode- methode pengajaran berikut ini :

1. Methode Baghdady.

Methode ini adalah methode kuno, yakni methode yang pertama kali digunakan dalam pelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya di Pondok pesantren, pengajarannya relatif lama karena

36) Choirani Idris, Tasyrifin Karim, Buku pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK-Al-Qur'an BKPMI, Masjid Istiqlal kamar 13, Jakarta, 1994, hal 3 - 4.

47

melalui tahap-tahap yang ditentukan, antara lain :

- Pengenalan huruf Hijaiyyah.
- Pengenalan harokat demi harokat.
- Menggandengkan kalimat Dll.³⁷⁾

2. Methode Iqro'

Methode Iqro' ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. Sistem :

- CBSA, Guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- Prifat.
- Asistensi, setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak santri yang lain.

b. Mengenai judul-judul, guru langsung memberikan contoh.bacaannya.

c. Sekali huruf dibaca betul jangan diulangi

d. Bila santri keliru panjang panjang dalam membaca huruf, maka guru harus tegas mengingatkan (baca huruf tersebut pendek - pendek). dan membacanya harus diputus-putus.

³⁷⁾ Menara : Qudus , Juz Amma dan Qoidatul Bagh dadiyah

- e. Bila santri keliru membaca huruf, cukup dibetulkan huruf yang keliru saja dengan cara :
 - Isyarat, umpamanya dengan kata eee... awas stop dan lain lain.
 - Bila dengan isyarat tidak bisa, maka guru hendaknya memberi peringatan seperti misalnya : Bila santri lupa baca huruf Zai, maka guru cukup mengingatkan titiknya (yakni bila tidak ada titiknya dibaca ro') bila masih saja lupa, maka guru baru menunjukkan bacaan yang sebenarnya.
- f. Bagi santri yang sudah mahir, maka bacaannya boleh diloncat-loncat tidak harus utuh sehalaman.³⁸⁾

3. Method Al Barqy

Ciri-ciri dari methode Al-Barqy adalah sebagai berikut :

- Menggunakan empat kata lembaga yaitu :
 1. A - DA - RA - JA.
 2. MA - HA - KA - YA.
 3. KA - TA - WA - NA.
 4. SA - MA - LA - BA.
- Menggunakan sistematika sebagai berikut :

Pertama : Pengamatan sebuah struktur kata/kalimat.

³⁸⁾ As'ad Humam, Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an jilid I, Kota gede Yogyakarta , hal 4

Kedua : Pemisahan.

Ketiga : Pemilihan.

Keempat: Pemaduan.

- Menggunakan tehnik penyajian sebagai berikut :

1. Konsentrasi menggunakan titian ingatan, (untuk mengingat yang lupa).
2. Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal/pindah dari huruf yang telah di kenal ke huruf yang sulit (transfer).
3. Morse.
4. Mengelompokkan bentuk huruf untuk memudahkan belajar menyambung (imlak),
4. Menggunakan pengenalan dengan titian unta(urutan yang mengarah) yaitu dalam mengajarkan tasydid dan sukun.
5. Menggunakan drill dalam mengenalkan maharaj maupun kepekaan terhadap huruf dan kefasihan membaca.³⁹⁾

4. Methode Qiro'ati.

Ciri-ciri Methode Qiro'aty adalah sebagai berikut :

- Guru menjelaskan pokok-pokok pelajaran, di

³⁹⁾ Muhadjir Sulthon, Al-Baqy, Buku Belajar baca-Tulis Huruf Al-Qur'an, Penbt. Pena Suci, Surabaya hal vii dan viii.

lanjutkan memberikan contoh membacanya sekedar 1 - 2 baris tanpa di eja (Alif fatha A - Ba' fatha BA), dibaca langsung, huruf hidup, dua-dua / tiga-tiga huruf dengan cepat dan tidak memanjangkan suara huruf yang pertama, atau yang terakhir supaya dibaca sama pendeknya setiap huruf.

- Mengajar buku ini tidak dibenarkan menuntun, murid harus mampu baca sendiri sejak jilid I sampai membaca Al-Qur'an.
- Pelajaran dalam kotak paling bawah (huruf hi ja' iyyah) dibaca menurut kelompok huruf(misalnya: Alif, Ba', Ta') jangan dipisah-pisah, (Alif- Ba'-Ta').⁴⁰⁾

Demikian inilah methode-methode pengajaran Al-Qur'an yang cocok dipergunakan untuk pengajaran dalam bentuk klasikal, dan hal inipun banyak dipergunakan di dalam lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an

b. Pengajaran Individual.

1. Methode Sorogan.

Methode sorogan ini sangat tepat dipergunakan untuk pengajaran Al-Qur'an, karena dengan methode ini bacaan Al-Qur'an setiap santri akan terkontrol oleh ustadz.

⁴⁰⁾ Dahlan Salim, Z. Pelajaran membaca Al-Qur'an , Yayasan pendidikan Roudlotul MujaWwidin, Semarang, 1990 , halaman penyusun.

2. Methode Drill.

Yaitu methode atau cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan.⁴¹⁾

Jadi dengan methode ini materi pendidikan agama diberikan dengan jalan melatih dan membiasakan dalam mengerjakan amaliah-amaliah agama.

3. Methode Penugasan.

Yaitu methode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran.⁴²⁾

Dalam memberikan tugas, guru harus selalu memberikan saran-saran, pengarahan-pengarahan serta mengadakan ceking, apakah murid benar-benar telah memahami apa-apa yang harus dilakukan dan hasil apa yang harus di capai dan harus mengikuti dengan cermat semua tugas yang dikerjakan murid-muridnya.

Methode penugasan ini dalam pengajaran Al-Qur'an digunakan untuk mengarahkan anak didik supaya lebih menguasai ilmu tajwid, dimana guru menugaskan untuk mencari bacaan - bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid yang ada dalam Al-Qur'an.

⁴¹⁾ Imansjah Alipandie, Didaktik Methodik Pendidikan Umum, Usaha Nasional, Surabaya, 1984, hal 100.

⁴²⁾ H. Zuhairini, MKPA, Usaha Nas. Sby. hal 96-97

Setelah mengetahui methode penyampaian baca-tulis Al-Qur'an, maka untuk mengetahui keberhasilannya adalah dengan evaluasi. Hal ini sesuai dengan devinisi evaluasi itu sendiri. Menurut Ahmad Tafsir evaluasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mengetahui hasil pengajaran pada hususnya, hasil pendidikan pada umumnya. ⁴³⁾ Sedangkan menurut M. Ngakim Poerwanto. MP. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses yang sistimatis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. ⁴⁴⁾ Adapun menurut Wayan Nurkancana yang mengutip pendapat Wand dan Brown mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. ⁴⁵⁾

Adapun fungsi dari evaluasi dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui taraf kesiapan daripada anak-anak untuk menempuh suatu pendidikan tertentu.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan.
3. Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang

⁴³⁾ Ahmad Tafsir, Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 39.

⁴⁴⁾ M. Ngalim Poerwanto, MP., Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, hal 3.

⁴⁵⁾ Wayan Nurkancana, P.P.N Sumartana, Evaluasi pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1986, 1.

53

kita ajarkan dapat kita lanjutkan dengan bahan yang baru ataukah kita harus mengulangi kembali bahan-bahan pelajaran yang telah lampau.

4. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang cocok untuk anak tersebut,
5. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi untuk menentukan apakah seorang anak dapat dinaikkan ke dalam kelas yang lebih tinggi ataukah harus mengulang dikelas semula.
6. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh anak-anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
7. Untuk menafsirkan apakah seorang anak telah cukup matang atau untuk kita lepaskan ke dalam masyarakat atau untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
8. Untuk mengadakan seleksi.
9. Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan.⁴⁶⁾

Adapun dalam melaksanakan evaluasi Zuhairini berpendapat bahwa evaluasi dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu :

⁴⁶⁾ Wayan Nurkancana, Evaluasi Pendidikan Ibid hal 3 - 6.

- 59
1. Kwantitatif : Yaitu hasil evaluasi diberikan dalam bentuk angka misalnya : 6,7,65 70, 75 dan seterusnya.
 2. Kualitatif : Yaitu hasil evaluasi diberikan dalam bentuk pernyataan verbal, misalnya baik, cukup, kurang dan yang sejenis dengan itu.⁴⁷⁾

Sedangkan tehnik evaluasi menurut Wayan Nurkancana adalah sebagai berikut :

1. Tes Individual : Yaitu suatu tes dimana pada saat tes itu diberikan kita hanya menghadapi satu orang anak.
2. Tes Kelompok : Yaitu dimana pada saat tes itu diberikan, kita menghadapi sekelompok anak.⁴⁸⁾

Pada dasarnya evaluasi baca-tulis Al-Qur'an di TPQ berlangsung secara terus-menerus, Sedangkan jenis evaluasi yang digunakan adalah :

1. Penilaian Formatif

Yaitu penilaian yang dilakukan setiap hari (pertemuan), dalam hal ini guru memberikan nilai pada setiap santri berdasarkan kemampuan santri dalam

⁴⁷⁾ H. Zuhairini dkk, Op. Cit. hal 158.

⁴⁸⁾ Wayan Nurkancana, P.P.N. Sumartana, Op.Cit , halaman 25.

55

membaca halaman yang dipelajarinya.

2. Penilaian Sumatif.

Yakni penilaian yang dilaksanakan setiap santri me
ngahiri buku yang dipelajarinya untuk naik ke jilid
berikutnya.

Adapun bentuk penilaian yang gunakan adalah ben
tuk tes lisan, tes perbuatan, dan penugasan/tugas ob -
servasi dan hanya sedikit saja/pada taraf tertentu ya-
ng menggunakan tes tertulis.⁴⁹⁾

⁴⁹⁾ Chairani Idris , Tasyrifin Karim, Op.Cit., hal-
aman 43.

58

C. PENGARUH PENERAPAN METHODE AN-NAHDLIYAH TERHADAP BACA
TULIS AL-QUR'AN DI TPQ.

1. Studi penerapan methode An-Nahdliyah.

Sebagaimana yang telah penulis terangkan pada halaman penegasan judul diatas, bahawa studi penerapan methode An-Nahdliyah adalah merupakan variabel pertama dari judul skripsi yang penulis kerjakan yang mempunyai arti usaha untuk menyelidiki dan mempelajari pengenalan atau pemeraktekan methode An-Nahdliyah yang dirumuskan oleh LP. Ma'arif Cabang Tulungagung yang berpegang teguh pada qoidah nahwiyah shorfiyah dan ayatul Qur'an yang sudah disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak serta disesuaikan dengan jiwa Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Dalam studi penerapan methode An-Nahdliyah ini penulis menyelidiki dan mempelajari aspek-aspek yang ada dalam methode An-Nahdliyah itu sendiri, yakni yang berhubungan dengan pengelolaan pengajaran.

Adapun aspek-aspek dalam pengelolaan pengajaran methode An-Nahdliyah adalah sebagai berikut :

a. Tenaga Edukatif.

Tenaga edukatif dalam TPQ An-Nahdliyah di sebut juga istilah Ustadz/dzah.⁵⁰⁾

⁵⁰⁾ LP. Ma'arif Cabang Tulungagung, Pedoman pengelolaan TPQ, Methode An-Nahdliyah lengkap dengan materi pendukung, serî A, hal 11.

Tenaga edukatif (guru) adalah orang yang mempunyai tugas atau pekerjaan selain mengajar memberikan macam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak juga mendidik.⁵¹⁾ Menurut Oemar Hamalik guru dipandang orang yang harus diguru dan ditiru (dituruti dan ditiru)⁵²⁾. Oleh karena itu guru harus mempunyai syarat-syarat. Adapun syarat-syarat menjadi guru adalah :

1. Berijazah.
2. Sehat Jasmani dan Rohani.
3. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Bertanggung jawab.
5. Berjiwa nasional.⁵³⁾

Syarat-syarat di atas adalah umum, yang sangat berhubungan dengan jabatan guru dalam masyarakat.

Disamping syarat-syarat tersebut tentu saja masih banyak lagi syarat lain yang harus dimiliki oleh guru jika kita menghendaki agar tugas guru mendatangkan hasil yang lebih baik, misalnya guru harus berkerakuan baik, maka dalam berkelakuan baik terkandung segala sikap, watak dan sifat-sifat yang baik, disini akan disebutkan si

⁵¹⁾ M. Ngalim Poerwanto, Ilmu Pendidikan teoritis dan praktis, PT. Remaja Rodakarya, Bandung Edisi II, 1997 hal 138.

⁵²⁾ Oemar Hamalik, Psikhologi belajar mengajar, Sinar baru Algensindo, Cet I, Bandung, 1992, hal 28.

⁵³⁾ M. Ngalim Poerwanto, Op. Cit hal 139.

fat-sifat yang penting saja, antara lain ; Adil, Percaya dan suka terhadap murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, memiliki pembawa (gezag) terhadap anak-anak, penggembira, bersikap baik terhadap guru guru lain, bersikap baik terhadap masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajaran , suka kepada mata pelajaran yang diberikannya dan berpengetahuan luas.⁵⁴⁾

Adapun untuk menjadi ustadz/dzah di TPQ, An-Nahdliyah, maka diperlukan syarat-syarat sebagai berikut :

1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
2. Memiliki kemampuan dan loyalitas yang tinggi terhadap Al-Qur'an.
3. Mampu menyampaikan materi kepada santri.
4. Telah mengikuti penataran calon ustadz/dzah - methode An-Nahdliyah.⁵⁵⁾

b. Peserta didik.

Peserta didik di TPQ An-Nahdliyah disebut juga istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia, maka santri dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu :

⁵⁴⁾ M. Ngalim Poerwanto, Mp., Ilmu Pendidikan teoritis praktis, Ibid hal 43 - 48.

⁵⁵⁾ LP. Ma'arif Cabang Tulungagung, seri A, Op. - Cit. halaman 11.

1. Kategori usia anak Usia 5 - 13 Tahun.
2. Kategori usia remaja Usia 13- 21 Tahun.
3. Kategori usia Dewasa Usia 21 Tahun keatas.⁵⁶⁾

c. Sarana dan Prasarana.

Agar penyelenggaraan TPQ An-Nahdliyah berjalan dengan baik harus ditunjang adanya sarana dan prasarana yang memadai yaitu :

1. Organisasi pendidikan secara rapi terdiri dari :
 - Organisasi kelembagaan.
 - Organisasi kependidikan.
2. Alat Pendidikan.
 - Tempat penyelenggaraan pendidikan. Untuk tempat penyelenggaraan pendidikan berupa tempat yang bebas dan menyenangkan.
 - Alat pendidikan yang diperlukan : Papan tulis, penghapus, kapur dan alat penunjuk.
 - Buku paket untuk pegangan ustadz dan santri
 - Tongkat penunjuk sepanjang \pm 30 Cm. untuk peragaan panduan titian murottal.⁵⁷⁾
 - Kitab suci Al-Qur'an
 - Kitab Ghoribul Qur'an.
 - Buku materi Khottil Qur'an.

⁵⁶⁾ Ibid hal 11.

⁵⁷⁾ Ibid hal 12.

- Buku materi khottil Qur'an.
- Buku tuntunan sholat praktis dan kumpulan do'a mustajab.
- Buku penunjang yaitu buku penanaman Akhlaq dan tauhid, 58)

d. Methode pendidikan

Methode pendidikan yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TQ. Ah-Nahdliyah adalah

1. Methode Demonstrasi.
2. Methode Drill.
3. Methode Tanya Jawab.
4. Methode Ceramah. 59)

e. Garis-garis besar program pengajaran (GBPP).

f. Kegiatan belajar mengajar.

1. Pembagian waktu

Setiap kali tatap muka dialokasikan waktu 60 menit dengan perincian :

- Untuk tutorial I 20 menit.
- Untuk prifat Individual 30 menit.
- Untuk Tutorial II 10 menit.

2. Pengelolaan kelas ;

Ada tiga hal yang dilakukan dalam pengelolaan kelas yaitu :

58) LP. Ma'arif Cbg. Tulungagung, Seri B, hal 6.

59) LP. Ma'arif Cbg, Tulungagung, Seri A, Op.Cit. halaman 12.

- 61
- Pengelompokan santri dalam dasa santri didasarkan atas kesamaan dan kemampuan menurut hasil prestasi yang diperoleh.
 - Pada waktu prihat individual ustadz tidak diperkenankan memberi pelajaran, tetapi cukup mengarahkan santri kepada pengertian dengan berbagai pertanyaan agar dapat tercapai ketampilan proses.
 - Untuk menghindari agar santri yang sudah/belum menerima giliran tidak ramai, hendaknya diberi kesibukan dengan memberi tugas menulis pada halaman yang sedang dipelajari.⁶⁰⁾

g. Materi Pengajaran.

Materi pengajaran disini terdiri dari dua macam yaitu : materi pokok dan materi tambahan atau tunjangan.

h. Pendanaan. dan

i. Evaluasi.

2. Baca-Tulis Al-Qur'an di TPQ.

Baca-tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah variabel kedua dari judul skripsi yang penulis ambil dan juga merupakan tujuan a-

⁶⁰⁾ LP. Ma'arif Cabang Tulungagung, Seri A, Ibid - hal 12.

62

tau target dan penerapan metode An-Nahdliyah diatas.

Jadi, Setelah anak didik (santri) mengikuti program penerapan metode An-Nahdliyah diatas, maka santri diharapkan mampu dalam praktek baca-tulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Indikator santri yang terkena pengaruh penerapan - metode An-Nahdliyah.

Sebelum menjelaskan indikator santri yang terkena pengaruh penerapan metode An-Nahdliyah, maka akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian indikator itu sendiri :

Indikator adalah penunjuk, seseorang atau sesuatu yang memberi petunjuk atau keterangan.⁶¹⁾ Dengan demikian indikator berarti keterangan atau tanda-tanda yang dijadikan patokan. Adapun indikator yang dipakai sebagai tolak ukur pada santri yang terkena pengaruh penerapan metode An-Nahdliyah adalah :

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik -

⁶¹⁾ W.J.S. Poerwodaminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal 379.

secara individual maupun kelompok.

- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran intruksional khusus (TIK) telah di capai siswa baik individual maupun klasi - kal. ⁶²⁾

Dengan demikian, indikator santri yang terkena pengaruh methode An-Nahdliyah adalah pencapaian bahan pelajaran yang tinggi serta tercapainya - TIK oleh santri.

Sehingga indikator yang dijadikan sebagai - tolak ukur dalam pengaruh penerapan methode An-Nahdliyah terhadap baca tulis Al- Qur'an adalah :

- a. Daya serap santri terhadap bahan pelajaran baca-tulis yang diajarkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an mencapai prestasi tinggi, baik secara individual ataupun kelompok.
- b. Tujuan Intruksional khusus yang dirumuskan dapat di capai oleh semua santri.

Adapun prestasi dan tujuan yang dirumuskan oleh Taman pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah adalah sebagai berikut :

- a. Santri dapat membaca dan menghafatkan Al-Qur'an dengan sistem bacaan tahqiq, tartil, tadar-

⁶²⁾ Moh Uzer Usman , Lilis Setiawati, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, Remaja Roddakarya , Cet. I, 1993, , hal 8.

rus dan taghonni.

- b. Santri dapat menghafal surat surat pendek
- c. Santri dapat menghafal do'a-do'a mustajabah.
- d. Santri dapat melaksanakan praktek wudlu dan sholat dengan benar.
- e. Santri dapat menulis huruf hijaiyyah dan angka arab.
- f. Santri memiliki akhlaqul karimah.⁶³⁾

⁶³⁾ LP. Ma'arif Cabang Tulungagung, Pedoman pengelolaan TPQ. Metode An-Nahdliyah, Seri B, halaman 7.